

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) 45 Kabupaten Kuningan adalah unit pelaksana daerah di bidang kesehatan yang bertanggung jawab kepada Bupati dan Wakil Bupati Kuningan. RSUD 45 Kuningan merupakan rumah sakit tipe B Non Pendidikan yang ada di Kabupaten Kuningan.

RSUD 45 Kuningan memiliki tugas pokok organisasi sesuai yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 05 Tahun 2015 dan Peraturan Bupati Kuningan Nomor 11 Tahun 2015 yaitu melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan serta pencegahan dan melaksanakan upaya rujukan. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, RSUD 45 Kuningan memiliki fungsi yaitu untuk menyelenggarakan pelayanan medis, pelayanan penunjang medis dan non medis, pelayanan asuhan keperawatan, pelayanan rujukan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, administrasi umum dan keuangan, serta pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

Visi dari RSUD 45 Kuningan yaitu rumah sakit yang bermutu dan pilihan utama masyarakat. Sedangkan misinya yaitu:

1. Memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai standar yang dikemas dengan sikap santun;
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pengelolaan kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan kompetensi SDM;
3. Mengembangkan luas lahan, fasilitas pelayanan, dan bangunan rumah sakit yang aman dan nyaman;
4. Meningkatkan ketersediaan peralatan kesehatan dan kedokteran yang sesuai dengan standar;
5. Meningkatkan keamanan pasien (*patien safety*);
6. Meningkatkan kerjasama kemitraan dengan pihak ketiga.

## B. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian meliputi karakteristik responden, analisis univariat, dan analisis bivariat adalah sebagai berikut:

### 1. Karakteristik responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden terdiri dari umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir yaitu sebagai berikut:

#### a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Ukuran pemusatan data usia responden dapat dilihat pada tabel

4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Ukuran Pemusatan Data Usia Responden di RSUD 45 Kuningan**  
**Tahun 2023**

Usia	Mean	Median	SD	Min	Max
Kasus	49,97	51	12,206	19	76
Kontrol	49,95	51	12,509	19	76

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol, antara usia minimum dan usia maksimum memiliki rentang yang sangat jauh sehingga standar deviasinya menjadi tinggi.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Distribusi frekuensi jenis kelamin responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di RSUD 45**  
**Kuningan Tahun 2023**

Jenis Kelamin	Penyakit Ginjal Kronis			
	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Perempuan	34	54,8	34	54,8
Laki-laki	28	45,2	28	45,2
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada kelompok kasus dan kelompok kontrol proporsi responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Distribusi frekuensi pekerjaan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di RSUD 45**  
**Kuningan Tahun 2023**

Pekerjaan	Penyakit Ginjal Kronis			
	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Bekerja	20	32,3	28	45,2
Tidak Bekerja	42	67,7	34	54,8
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa, meskipun pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol lebih banyak responden yang tidak bekerja, namun diantara responden yang bekerja lebih banyak terjadi pada kelompok kontrol.

d. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Distribusi frekuensi pendidikan terakhir responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden di RSUD**  
**45 Kuningan Tahun 2023**

Pendidikan terakhir	Penyakit Ginjal Kronis			
	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
SD/ sederajat	25	40,3	24	38,7
SMP/ sederajat	11	17,7	12	19,4
SMA/ sederajat	17	27,4	17	27,4
Perguruan Tinggi	9	14,5	9	14,5
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol paling banyak responden yang memiliki pendidikan terakhir tamat SD/ sederajat.

2. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian. Adapun hasil analisis univariat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat hipertensi

Distribusi frekuensi riwayat hipertensi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Distribusi Frekuensi Riwayat Hipertensi Responden di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

Riwayat Hipertensi	Penyakit Ginjal Kronis			
	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Ya	38	67,3	18	29
Tidak	24	38,7	44	71
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada kelompok kasus lebih banyak responden yang memiliki riwayat hipertensi. Sedangkan pada kelompok kontrol lebih banyak responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi.

Hasil jawaban responden untuk setiap pertanyaan mengenai riwayat hipertensi dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Riwayat Hipertensi di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

Kode	Pertanyaan	Tanggapan	Kasus		Kontrol	
			f	%	f	%
B1	Apakah anda pernah memeriksakan tekanan darah?	1. Ya, rutin	60	96,8	50	80,6
		2. Ya, kadang-kadang	2	3,2	12	19,4
		3. Tidak → C1	0	0	0	0
<b>Total</b>			<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
B2	Apakah anda pernah didiagnosis menderita hipertensi/penyakit darah tinggi oleh dokter?	1. Ya	38	61,3	18	29
		2. Tidak → C1	24	38,7	44	71
<b>Total</b>			<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
B3	Apakah anda rutin minum obat anti hipertensi?	1. Ya, rutin → C1	22	57,9	16	88,9
		2. Tidak rutin	15	39,5	2	11,1
		3. Tidak minum obat	1	2,6	0	0
<b>Total</b>			<b>38</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Kode	Pertanyaan	Tanggapan	Kasus		Kontrol	
			F	%	f	%
B4	Mengapa anda tidak minum obat secara rutin setiap hari?	a. Sering lupa	7	43,8	1	50
		b. Obat tidak tersedia di fasyankes (RS/ Puskesmas/ apotek)	0	0	0	0
		c. Minum obat tradisional	1	6,2	0	0
		d. Tidak tahan efek samping obat	0	0	1	50
		e. Tidak mampu membeli obat secara rutin	0	0	0	0
		f. Tidak rutin berobat ke fasyankes	6	37,5	0	0
		g. Merasa sudah sehat	2	12,5	0	0
		h. Lainnya	0	0	0	0
<b>Total</b>			<b>16</b>	<b>100</b>	<b>2</b>	<b>100</b>

- Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada pertanyaan B3 pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol sebagian besar responden rutin minum obat anti hipertensi. Pada kelompok kasus, proporsi responden yang rutin dan tidak rutin minum obat tidak jauh berbeda. Responden yang tidak rutin minum obat sebagian besar beralasan bahwa sering lupa dan tidak rutin berobat ke fasyankes.
- b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat diabetes melitus

Distribusi frekuensi riwayat diabetes responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Riwayat Diabetes Melitus Responden di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

Riwayat Diabetes Melitus	Penyakit Ginjal Kronis			
	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Ya	17	27,4	7	11,3
Tidak	45	72,6	55	88,7
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa, meskipun pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol lebih banyak responden yang tidak memiliki riwayat diabetes melitus dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat diabetes melitus. Namun, diantara responden yang memiliki riwayat diabetes melitus lebih banyak terjadi pada kelompok kasus dibandingkan pada kelompok kontrol.

Hasil jawaban responden untuk setiap pertanyaan mengenai riwayat diabetes melitus dapat dilihat pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Riwayat Diabetes Melitus di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

Kode	Pertanyaan	Tanggapan	Kasus		Kontrol	
			f	%	f	%
C1	Apakah anda pernah memeriksakan kadar gula darah?	1. Ya, rutin	38	45,2	16	25,8
		2. Ya, kadang-kadang	34	54,8	46	72,6
		3. Tidak pernah →D1	0	0	0	0
<b>Total</b>			<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
C2	Apakah anda pernah didiagnosis diabetes mellitus/kencing manis oleh dokter?	1. Ya	17	27,4	7	11,3
		2. Tidak →D1	45	72,6	55	88,7
<b>Total</b>			<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	
C4	Jenis pengobatan apa yang anda peroleh?	1. Obat Anti DM (OAD) dari tenaga medis	11	64,7	6	85,7
		2. Injeksi insulin	2	11,8	1	14,3
		3. Obat Anti DM (OAD) dari tenaga medis dan injeksi insulin	2	11,8	0	0
		4. Tidak diobati →C7	2	11,7	0	0
<b>Total</b>			<b>17</b>	<b>100</b>	<b>7</b>	<b>100</b>
C5	Apakah anda minum/suntik obat anti diabetes sesuai petunjuk dokter?	1. Ya →C7	15	100	7	100
		2. Tidak	0		0	
<b>Total</b>			<b>15</b>	<b>100</b>	<b>7</b>	<b>100</b>

Kode	Pertanyaan	Tanggapan	Kasus		Kontrol	
			f	%	f	%
C6	Mengapa anda tidak minum obat sesuai petunjuk dokter?	a. Sering lupa	0	0	0	0
		b. Obat tidak tersedia di fasyankes (RS/ Puskesmas/ apotek)	0	0	0	0
		c. Minum obat tradisional	0	0	0	0
		d. Tidak tahan efek samping obat	0	0	0	0
		e. Tidak mampu membeli obat secara rutin	0	0	0	0
		f. Tidak rutin berobat ke fasyankes	0	0	0	0
		g. Lainnya	0	0	0	0
		<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
C7	Apa yang ada lakukan untuk mengendalikan diabetes mellitus/kencing manis?	a. Pengaturan makan	14	82,4	5	71,4
		b. Olahraga	2	11,7	1	14,3
		c. Alternatif herbal	1	5,9	1	14,3
		<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	<b>7</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pada pertanyaan C5 baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol, semua responden yang pernah didiagnosis diabetes, minum/suntik obat anti diabetes sesuai petunjuk dokter dan pada pertanyaan C7 sebagian besar melakukan pengaturan makan untuk mengendalikan diabetes.

**Tabel 4.9**  
**Ukuran Pemusatan Data Pertanyaan D3 Responden di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

Kode	Pertanyaan	Ukuran Pemusatan Data	Kasus	Kontrol
C3	Umur berapa pertama kali didiagnosis diabetes mellitus/kencing manis?	Mean	42	49
		Median	44	52
		SD	13,4	13,9
		Min	2	32
		Max	61	69



Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol memiliki rata-rata usia pada saat pertama kali didiagnosis diabetes yang tidak jauh berbeda.

c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan obesitas

Distribusi frekuensi obesitas responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Obesitas Responden di RSUD 45**  
**Kuningan Tahun 2023**

Obesitas	Penyakit Ginjal Kronis			
	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Ya	41	66,1	27	43,5
Tidak	21	33,9	35	56,5
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pada kelompok kasus lebih banyak responden yang obesitas. Sedangkan pada kelompok kontrol, lebih banyak responden yang tidak obesitas.

Ukuran pemusatan data IMT responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Ukuran Pemusatan Data IMT Responden di RSUD 45 Kuningan**  
**Tahun 2023**

IMT	Mean	Median	SD	Min	Max
Kasus	26,75	26,67	5,22	16	40,57
Kontrol	23,8	23,4	4,7	12,49	34,13

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa rata-rata IMT kelompok kasus lebih besar daripada kelompok kontrol. Pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol, antara IMT minimum

dan IMT maksimum memiliki rentang yang tidak begitu jauh sehingga standar deviasinya menjadi rendah.

- d. Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat konsumsi obat herbal

Distribusi frekuensi riwayat konsumsi obat herbal responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Riwayat Konsumsi Obat Herbal**  
**Responden di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

Riwayat Konsumsi Obat Herbal	Penyakit Ginjal Kronis			
	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
>4 kali/minggu	23	37,1	19	30,6
≤4 kali/minggu	6	9,7	5	8,1
Tidak pernah	33	53,2	38	61,3
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa meskipun pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol lebih banyak responden yang tidak memiliki riwayat konsumsi obat herbal. Namun, diantara responden yang memiliki riwayat konsumsi obat herbal >4 kali/minggu dan ≤4 kali/minggu lebih banyak terjadi pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil jawaban responden untuk setiap pertanyaan mengenai riwayat konsumsi obat herbal dapat dilihat pada tabel 4.13 dan tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Riwayat Konsumsi**  
**Obat Herbal di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

Kode	Pertanyaan	Tanggapan	Kasus		Kontrol	
			f	%	f	%
E1	Apakah anda pernah mengonsumsi obat herbal?	1. Ya	29	46,8	24	38,7
		2. Tidak →F1	33	53,2	38	61,3
		<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
E2	Jenis obat herbal apa yang anda konsumsi?	Jamu air mancur	1	3,4	1	4,2
		Jamu diet	5	17,3	1	4,2
		Jamu gendong	4	13,8	8	33,3
		Jamu godog/rebus	13	44,9	10	41,6
		Jamu pegal linu	4	13,8	3	12,5
		Jamu pereda nyeri	1	3,4	0	0
		Jamu kapsul	1	3,4	0	0
		Asam ulin	0	0	1	4,2
<b>Total</b>			<b>29</b>	<b>100</b>	<b>24</b>	<b>100</b>
E3	Apakah anda rutin mengonsumsi obat herbal tersebut?	1. Ya	23	79,3	22	91,7
		2. Tidak	6	20,7	2	8,3
		<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>24</b>	<b>100</b>
E5	Sudah berapa lama anda mengonsumsi obat herbal tersebut?	1. ≤ 1 tahun	20	69	15	62,5
		2. > 1 tahun	9	31	9	37,5
		<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa pada pertanyaan E2 antara kelompok kasus maupun kelompok kontrol lebih banyak responden yang mengonsumsi jamu godog/rebus dari bahan-bahan alami yang dibuat sendiri. Pada pertanyaan E5 pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol lebih banyak responden yang mengonsumsi obat herbal  $\leq 1$  tahun.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa antara kelompok kasus dan kelompok kontrol rata-rata konsumsi obat herbal per minggu jumlahnya tidak jauh berbeda.

**Tabel 4.14**  
**Ukuran Pemusatan Data Pertanyaan E4 Responden di RSUD 45 Kuningan**  
**Tahun 2023**

<b>Kode</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ukuran Pemusatan Data</b>	<b>Kasus</b>	<b>Kontrol</b>
E4	Dalam seminggu, berapa kali anda mengonsumsi obat herbal tersebut?	Mean	8	6
		Median	7	7
		SD	5,3	2,9
		Min	2	1
		Max	21	14

e. Distribusi frekuensi riwayat konsumsi minuman suplemen berenergi

Distribusi frekuensi riwayat konsumsi minuman suplemen berenergi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Distribusi Frekuensi Riwayat Konsumsi Minuman Suplemen**  
**Berenergi Responden di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

<b>Riwayat Konsumsi</b> <b>Minuman Suplemen</b> <b>Berenergi</b>	<b>Penyakit Ginjal Kronis</b>			
	<b>Kasus</b>		<b>Kontrol</b>	
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
>4 kali/minggu	20	32,3	6	9,7
≤4 kali/minggu	10	16,1	8	12,9
Tidak pernah	32	51,6	48	77,4
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa meskipun pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol lebih banyak responden yang tidak memiliki riwayat konsumsi minuman suplemen berenergi. Namun, diantara responden yang memiliki riwayat konsumsi minuman suplemen berenergi >4 kali/minggu dan ≤4 kali/minggu lebih banyak terjadi pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil jawaban responden untuk setiap pertanyaan mengenai riwayat konsumsi minuman suplemen berenergi dapat dilihat pada tabel 4.16 dan tabel 4.17 sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Riwayat Konsumsi Minuman Suplemen Berenergi di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

Kode	Pertanyaan	Tanggapan	Kasus		Kontrol	
			f	%	f	%
F1	Apakah anda pernah mengonsumsi minuman suplemen berenergi?	1. Ya	30	48,4	14	22,6
		2. Tidak →G1	32	51,6	48	77,4
<b>Total</b>			<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
F2	Apa alasan anda mengonsumsi minuman suplemen berenergi?	1. Menambah stamina tubuh, tenaga, dan kesegaran saat bekerja	29	96,7	13	92,8
		2. Menambah stamina tubuh, tenaga, dan kesegaran saat bekerja	1	3,3	1	7,2
		3. Memelihara kesehatan	0	0	0	0
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100</b>	<b>14</b>	<b>100</b>
F3	Apakah anda rutin mengonsumsi minuman suplemen berenergi?	1. Ya	22	73,3	9	64,3
		2. Tidak	8	26,7	5	35,7
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100</b>	<b>14</b>	<b>100</b>
F5	Sudah berapa lama anda mengonsumsi minuman suplemen berenergi?	1. ≤ 1 tahun	10	33,3	7	50
		2. > 1 tahun	20	66,7	7	50
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa pada pertanyaan F2 antara kelompok kasus maupun kelompok kontrol, lebih banyak responden yang mengonsumsi minuman suplemen berenergi untuk menambah stamina tubuh, tenaga, dan kesegaran saat bekerja. Pada pertanyaan F5 pada kelompok kasus lebih banyak mengonsumsi > 1

tahun sedangkan pada kelompok kontrol konsumsi  $\leq 1$  tahun dan  $> 1$  tahun memiliki proporsi yang sama.

**Tabel 4.17**  
**Ukuran Pemusatan Data Pertanyaan F4 Responden di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

Kode	Pertanyaan	Ukuran Pemusatan Data	Kasus	Kontrol
F4	Dalam seminggu, berapa kali anda mengonsumsi minuman suplemen berenergi?	Mean	7	5
		Median	7	4
		SD	5,9	5,3
		Min	1	1
		Max	28	21

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa antara kelompok kasus maupun kelompok kontrol memiliki rata-rata konsumsi minuman suplemen berenergi perminggu yang tidak jauh berbeda.

f. Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat keluarga

Distribusi frekuensi riwayat keluarga responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Distibusi Frekuensi Riwayat Keluarga Responden di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

Riwayat Keluarga	Penyakit Ginjal Kronis			
	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Ya	13	21	15	24,2
Tidak	49	79	47	75,8
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa meskipun pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol lebih banyak responden yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan PGK dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat keluarga dengan PGK.

Namun, diantara responden yang memiliki riwayat keluarga dengan PGK lebih banyak terjadi pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok kasus.

g. Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat merokok

Distribusi frekuensi riwayat merokok responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Distibusi Frekuensi Riwayat Merokok Responden di RSUD 45**  
**Kuningan Tahun 2023**

Riwayat Merokok	Penyakit Ginjal Kronis			
	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Merokok	23	37,1	21	33,9
Tidak Merokok	39	62,9	41	66,1
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa meskipun pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol lebih banyak responden yang tidak memiliki riwayat merokok dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat merokok. Namun, diantara responden yang memiliki riwayat merokok lebih banyak terjadi pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil jawaban responden untuk setiap pertanyaan mengenai riwayat merokok dapat dilihat pada tabel 4.20 dan tabel 4.21 sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Riwayat Merokok di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

Kode	Pertanyaan	Tanggapan	Kasus		Kontrol	
			f	%	f	%
H1	Apakah anda pernah merokok?	1. Ya, setiap hari	19	30,6	20	32,3
		2. Ya, kadang-kadang →H3	4	6,5	1	1,6
		3. Tidak pernah →H10	39	62,9	41	66,1
<b>Total</b>			<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
H4	Sebutkan jenis rokok yang adan hisap?	a. Rokok kretek	20	87	10	47,6
		b. Rokok putih	2	8,7	11	52,4
		c. Rokok linting	1	4,3	0	0
		d. Elektrik	0	0	0	0
		e. Shisha	0	0	0	0
<b>Total</b>			<b>23</b>	<b>100</b>	<b>21</b>	<b>100</b>
H6	Apakah anda merokok selama 1 bulan terakhir?	1. Ya, setiap hari	4	17,4	13	61,9
		2. Ya, kadang-kadang	1	4,3	3	14,3
		3. Sudah berhenti merokok →H9	18	78,3	5	23,8
<b>Total</b>			<b>23</b>	<b>100</b>	<b>21</b>	<b>100</b>
H7	Apakah anda biasanya merokok di dalam gedung/ruangan (tempat umum, sekolah, tempat kerja, gedung/ruang lainnya)	1. Ya	5	100	14	87,5
		2. Tidak	0	0	2	12,5
<b>Total</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>
H8	Apakah anda biasa merokok di dalam rumah?	1. Ya →H11	5	100	14	87,5
		2. Tidak →H11	0	0	2	12,5
<b>Total</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>
H10	Seberapa sering orang lain merokok di dekat anda dalam ruangan tertutup (termasuk di rumah, tempat kerja, dan sarana transportasi)	1. Ya, setiap hari	43	75,4	33	71,7
		2. Ya, kadang-kadang	3	5,3	5	10,9
		3. Tidak pernah sama sekali	11	19,3	8	17,4
<b>Total</b>			<b>57</b>	<b>100</b>	<b>46</b>	<b>100</b>



Kode	Pertanyaan	Tanggapan	Kasus		Kontrol	
			f	%	f	%
H11	Apakah anda mengunyah tembakau (nginang, nyirih, susur) selama 1 bulan terakhir?	1. Ya, setiap hari	0	0	0	0
		2. Ya, kadang-kadang	0	0	0	0
		3. Tidak, tapi sebelumnya pernah mengunyah tembakau	0	0	0	0
		4. Tidak pernah sama sekali → <b>Hentikan pertanyaan</b>	62	100	62	100
<b>Total</b>			<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
H12	Apakah anda sebelumnya pernah mengunyah tembakau setiap hari?	1. Ya	0	0	0	0
		2. Tidak	62	62	62	100
<b>Total</b>			<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa pada pertanyaan H6 responden yang sudah berhenti merokok lebih banyak terjadi pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol. Meskipun sudah berhenti merokok, pada pertanyaan H10 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang sering terpapar asap rokok dari orang di dekatnya dalam ruangan tertutup.

**Tabel 4.21**  
**Ukuran Pemusatan Data Pertanyaan H2, H3, H5, dan H9 Responden di RSUD 45 Kuningan Tahun 2023**

Kode	Pertanyaan	Ukuran Pemusatan Data	Kasus	Kontrol
H2	Berapa umur anda mulai merokok setiap hari?	Mean	16	17
		Median	17	17
		SD	1,9	5,1
		Min	13	9
		Max	20	30
H3	Berapa umur anda ketika pertama kali merokok?	Mean	12	17
		Median	16	17
		SD	2,9	5,1
		Min	12	9
		Max	25	30

<b>Kode</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ukuran Pemusatan Data</b>	<b>Kasus</b>	<b>Kontrol</b>
H5	Rata-rata berapa batang rokok kretek/putih/linting yang anda hisap perhari?	Mean	23	19
		Median	20	20
		SD	15,3	12,6
		Min	1	1
		Max	60	40
H9	Berapa umur anda ketika berhenti merokok?	Mean	46	48
		Median	47	47
		SD	8,6	6,1
		Min	27	43
		Max	60	56

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa pada pertanyaan H5 antara kelompok kasus maupun kelompok kontrol, jumlah minimum dan maksimum rokok yang dikonsumsi perhari memiliki rentang yang sangat jauh sehingga standar deviasinya tinggi dengan jumlah rata-rata konsumsi rokok perhari yang tidak jauh berbeda.

### 3. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan atau kolerasi antara dua variabel yang diduga berhubungan. Adapun hasil analisis bivariat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian penyakit ginjal kronis di Unit Hemodialisa RSUD 45 Kuningan Jawa Barat

Hasil analisis hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian penyakit ginjal kronis dapat dilihat pada tabel 4.22 sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Penyakit Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa RSUD 45 Kuningan Jawa Barat Tahun 2023**

Riwayat Hipertensi	Penyakit Ginjal Kronis				<i>p</i> value	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol			
	f	%	f	%		
Ya	38	67,3	18	29	0,001	3,870 (1,829-8,190)
Tidak	24	38,7	44	71		
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian penyakit ginjal kronis di Unit Hemodialisa RSUD 45 Kuningan Jawa Barat tahun 2023. Adapun hasil perhitungan OR sebesar 3,870 yang artinya responden yang memiliki riwayat hipertensi memiliki risiko 3,87 kali lebih besar untuk mengalami penyakit ginjal kronis dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi.

- b. Hubungan riwayat diabetes melitus dengan kejadian penyakit ginjal kronis di Unit Hemodialisa RSUD 45 Kuningan Jawa Barat

Hasil analisis hubungan antara riwayat diabetes melitus dengan kejadian penyakit ginjal kronis dapat dilihat pada tabel 4.23 sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Hubungan Riwayat Diabetes Melitus dengan Kejadian Penyakit Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa RSUD 45 Kuningan Jawa Barat Tahun 2023**

Riwayat Diabetes Melitus	Penyakit Ginjal Kronis				<i>p</i> value	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol			
	f	%	f	%		
Ya	17	27,4	7	19,3	0,041	2,968 (1,132-7,786)
Tidak	45	72,6	55	80,7		
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat diabetes melitus dengan kejadian penyakit ginjal kronis di Unit Hemodialisa RSUD 45 Kuningan Jawa Barat tahun 2023. Adapun hasil perhitungan OR sebesar 2,968 yang artinya responden yang memiliki riwayat diabetes melitus memiliki risiko 2,968 kali lebih besar untuk mengalami penyakit ginjal kronis dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki riwayat diabetes melitus.

- c. Hubungan obesitas dengan kejadian penyakit ginjal kronis di Unit Hemodialisa RSUD 45 Kuningan Jawa Barat

Hasil analisis hubungan antara obesitas dengan kejadian penyakit ginjal kronis dapat dilihat pada tabel 4.24 sebagai berikut:

**Tabel 4.24**  
**Hubungan Obesitas dengan Kejadian Penyakit Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa RSUD 45 Kuningan Jawa Barat Tahun 2023**

Obesitas	Penyakit Ginjal Kronis				<i>p</i> <i>value</i>	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol			
	f	%	f	%		
Ya	41	66,1	27	43,5	0,019	2,531 (1,223-5,236)
Tidak	21	33,9	35	56,5		
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian penyakit ginjal kronis di Unit Hemodialisa RSUD 45 Kuningan Jawa Barat tahun 2023. Adapun hasil perhitungan OR sebesar 2,531 yang artinya responden yang obesitas memiliki risiko 2,531 kali lebih besar untuk

mengalami penyakit ginjal kronis dibandingkan dengan responden yang tidak obesitas.

- d. Hubungan riwayat konsumsi obat herbal dengan kejadian penyakit ginjal kronis di Unit Hemodialisa RSUD 45 Kuningan Jawa Barat

Hasil analisis hubungan antara riwayat konsumsi obat herbal dengan kejadian penyakit ginjal kronis dapat dilihat pada tabel 4.25 sebagai berikut:

**Tabel 4.25**  
**Hubungan Riwayat Konsumsi Obat Herbal dengan Kejadian Penyakit Ginjal Kronis di RSUD 45 Kuningan Jawa Barat Tahun 2023**

Riwayat Konsumsi Obat Herbal	Penyakit Ginjal Kronis				<i>p</i> <i>value</i>	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol			
	f	%	f	%		
>4 kali/minggu	23	37,1	19	30,6	0,527	-
≤4 kali/minggu	6	9,7	4	6,5		
Tidak Pernah	33	53,2	39	62,9		
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat konsumsi obat herbal dengan kejadian penyakit ginjal kronis di Unit Hemodialisa RSUD 45 Kuningan Jawa Barat Tahun 2023.

- e. Hubungan riwayat konsumsi minuman suplemen berenergi dengan kejadian penyakit ginjal kronis di RSUD 45 Kuningan Jawa Barat

Hasil analisis hubungan antara riwayat konsumsi minuman suplemen berenergi dengan kejadian penyakit ginjal kronis dapat dilihat pada tabel 4.26 sebagai berikut:

**Tabel 4.26**  
**Hubungan Konsumsi Minuman Suplemen Berenergi dengan**  
**Kejadian Penyakit Ginjal Kronis di RSUD 45 Kuningan Jawa Barat**  
**Tahun 2023**

Riwayat Konsumsi Minuman Suplemen Berenergi	Penyakit Ginjal Kronis				<i>p</i> <i>value</i>	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol			
	f	%	f	%		
>4 kali/minggu	20	32,3	6	9,7	0,004	OR 1 = 5,000
≤4 kali/minggu	10	16,1	8	12,9		(1,810-13,812)
Tidak Pernah*	32	51,6	48	77,4		OR 2 = 1,875
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>		(0,668-5.261)

\*Referensi

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat konsumsi minuman suplemen berenergi dengan kejadian penyakit ginjal kronis di Unit Hemodialisa RSUD 45 Kuningan Jawa Barat tahun 2023.

Nilai *odds ratio* (OR) yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai OR 1 sebesar 5,000 dengan demikian pasien yang memiliki riwayat minuman suplemen berenergi >4 kali/minggu berisiko 5 kali lebih besar untuk mengalami penyakit ginjal kronis dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki riwayat konsumsi minuman suplemen berenergi. Sedangkan OR 2 sebesar 1,875 dengan demikian pasien yang memiliki riwayat minuman suplemen berenergi ≤4 kali/minggu berisiko 1,875 kali lebih besar untuk mengalami penyakit ginjal kronis dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki riwayat konsumsi minuman suplemen berenergi. Berdasarkan perhitungan nilai OR dapat disimpulkan bahwa nilai OR yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu OR 1 karena merupakan nilai OR paling besar dibandingkan dengan nilai OR 2.

f. Ringkasan hasil analisis bivariat

**Tabel 4.27**  
**Ringkasan Hasil Analisis Bivariat**

Variabel	Penyakit Ginjal Kronis (PGK)				<i>p</i> value	OR (95% CI)
	PGK		Tidak PGK			
	f	%	f	%		
<b>Riwayat Hipertensi</b>						
Ya	38	67,3	18	29	0,001	3,870 (1,829-8,190)
Tidak	24	38,7	44	71		
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>		
<b>Riwayat Diabetes Melitus</b>						
Ya	17	27,4	7	19,3	0,041	2,968 (1,132-7,786)
Tidak	45	72,6	55	80,7		
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>		
<b>Obesitas</b>						
Ya	41	66,1	27	43,5	0,019	2,531 (1,223-5,236)
Tidak	21	33,9	35	56,5		
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>		
<b>Riwayat Konsumsi Obat Herbal</b>						
>4 kali/minggu	23	37,1	19	30,6	0,527	-
≤4 kali/minggu	6	9,7	4	6,5		
Tidak pernah	33	53,2	39	62,9		
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>		
<b>Riwayat Konsumsi Minuman Suplemen Berenergi</b>						
>4 kali/minggu	20	32,3	6	9,7	0,004	OR 1 = 5,000 (1,810-13,812)
≤4 kali/minggu	10	16,1	8	12,9		
Tidak pernah	32	51,6	48	77,4		
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>		